# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Taufiq, 2017:13). Perusahaan yang sudah *Go Public* akan didaftarkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek adalah tempat atau sarana media penawaran jual beli efek (surat berharga) seperti saham dan obligasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya investor. Investor dapat berinvestasi diberbagai perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan dan diperdagangkan di pasar modal. Bursa Efek harus mengawasi dan mengatur tata cara perdagangan efek melalui peraturan yang ada di Bursa Efek agar dapat berjalan dengan teratur, aman, dan efisien. Instrumen-instrumen yang diperdagangkan di Bursa Efek meliputi saham, obligasi, waran, bukti *right*, dan obligasi konversi. Harga yang ada di Bursa Efek ditentukan oleh permintaan dan penawaran sekuritas. Penjual dan pembeli yang akan melakukan transaksi di Bursa Efek harus menghubungi pialang. Pialang merupakan seorang atau perusahaan yang bertindak sebagai perantara jual beli efek yang diterbitkan perusahaan. Pialang dapat menjual atau membeli efek untuk atas nama perusahaan itu sendiri yang merupakan bagian dari investasi portofolio mereka. Perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa sektor dan subsektor, diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa subsektor

diantaranya meliputi sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor industri barang konsumsi. Terdapat subsektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya adalah makanan dan minuman (*food and beverage*), kosmetik, rokok (*tobbaco manufacture*), dan farmasi (*pharmaceutical*). Perusahaan sektor konsumsi atau makanan dan minuman menjadi peluang untuk tumbuh dan berkembang di pasar bisnis. Barang konsumsi menjadi sangat penting bagi perekonomian, dibutuhkan banyak sumber daya termasuk sumber daya manusia dalam proses produksi barang konsumsi. Perusahaan yang terdaftar di BEI cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya. Perusahaan sektor makanan dan minuman harus meningkatkan profitabilitasnya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Pilihan investasi di perusahaan konsumsi bisa menjadi alternatif bagi investor yang ingin berinvestasi.

Laporan keuangan sangat berperan penting dalam suatu perusahaan yakni sebagai alat mengkomunikasikan mengenai posisi keuangan perusahaan baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Fahmi (2015:2) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen seperti kreditur, pemerintah, pemasok, konsumen, dan masyarakat lainnya untuk mendapatkan informasi tentang manajemen perusahaan. Laporan keuangan tahunan menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan maupun kinerja perusahaan kepada pemegang saham, kreditur, dan *stakeholders* atau calon *stakeholders* lainnya. Pemegang saham adalah bagian dari

*stakeholders* yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan, informasi tersebut menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Perusahaan berdiri dengan harapan dapat memperoleh laba sebanyak-banyaknya sehingga berkembang dan bertahan jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Hendi dan Feronica (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya perusahaan dan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:226). Investor membutuhkan informasi tersebut dengan melihat laporan keuanganyang dibuat perusahaan untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Perusahaan akan menyediakan informasi lebih banyak dan komprehensif dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan banyaknya jumlah sumber dana eksternal perusahaan yang didapatkan. Investor membutuhkan informasi keuangan yang dan memadai serta dapat dipercaya dalam menentukan strategi. *Disclosure* merupakan bagian dari pelaporan keuangan (Suwardjono, 2008:578). Pengungkapan terdiri dari pengungkapan wajib *(mandatory disclosure)* dan pengungkapan sukarela *(voluntary disclosure)*. Tidak semua informasi yang disediakan oleh perusahaan diwajibkan untuk diungkapkan, karena merupakan keleluasaan manajemen perusahaan itu sendiri dalam mengungkapkannya. Pengungkapan tersebut disebut juga dengan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). Informasi yang diungkapkan dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan. Pengungkapan akan mengalami perkembangan seperti dalam

pengaruh ekonomi, sosial budaya, peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang, teknologi, dan kepemilikan perusahaan.

Para investor memerlukan *voluntary disclosure* karena pengungkapan wajib saja tidak mencukupi dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Voluntary disclosure* laporan keuangan akan memberikan informasi menegenai kondisi perusahaan, tetapi yang diungkapan oleh perusahaan tidak semua sama dikarenakan terdapat faktor tertentu seperti perbedaan karakteristik dari setiap perusahaan-perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur listing perusahaan pada *voluntary disclosure*. Dengan cara membandingkan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan di lakukan saat ini.

Berikut adalah beberapa contoh *voluntary disclosure* yang di kemukakan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Sudarmadji dan Sularto (2007) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan, menggunaka variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah luas *voluntary disclosure*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan.

Hendi dan Feronica (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan audit perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

pengungkapan sukarela, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage, konsentrasi kepemilikan, dewan direksi, tipe industri dan pertumbuhan kesempatan tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan sukarela.

Aulya dkk (2015) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Saham Publik dan Umur Listing Terhadap *Voluntary Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Hasil dari pengujian penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik dan umur listing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal lain yang menarik adalah bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap pengungkapan sukarela.

Desiyanto dan Fitriasari (2015) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverege, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas, likuiditas, leverege tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan sukarela.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa belum ada hasil yang konsisten satu sama lain, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur listing perusahaan pada *voluntary disclosure*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur listing perusahaan. Peneliti ingin menguji apakah masih terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary disclosure* atau tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014−2016".

## 1.2.Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa batasan masalah hanya dibatasi pada pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014−2016. Untuk perhitungan ukuran perusahaan menggunakan Logaritma Natural (Ln), Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan umur listing dengan perhitungan lamanya perusahaan listing di BEI. Sedangkan *voluntary disclosure* menggunakan indeks pengungkapan dan kelengkapan.

## 1.3. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary disclosure*?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *voluntary disclosure*?
3. Apakah terdapat pengaruh umur listing terhadap *voluntary disclosure*?

## 1.4.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *voluntary disclosure*.
2. Mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap *voluntary disclosure*.

3. Mengetahui adanya pengaruh umur listing perusahaan terhadap *voluntary disclosure*.

## 1.5. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Perusahaan

   Mempermudah dalam mengetahui dan mengevaluasi kelebihan dan kelemahan usaha bisnisnya, terutama pada bagian pengungkapan laporan keuangan.

2. Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai pengaruh terhadap *voluntary disclosure* sebagai latihan untuk penerapan ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah dan literartur. Untuk menambah wawasan peneliti agar berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang ada.

3. Akademisi

   Dapat sebagai bahan untuk referensi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sudah ada, dan dapat memberikan konsribusi pada perkembangan penelitian selanjutnya tentang laporan keuangan dan *voluntary disclosure.*

4. Pembaca

   Sebagai informasi bagi pembaca tentang beberapa hal penting kaitannya dengan pengungkapan laporan keuangan sukarela.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA GAMA
STIE
LUMAJANG